

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAKANKAN JUZ 'AMMA DI RA AHLUL QUR'AN

Rizkiana Maghfirah^{*1}, Muthmainnah Ismail², Heliati Fajriah³, Muhammad Faisal⁴

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁴Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

* Corresponding Author: 210210081@student.ar-raniry.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Feb 10, 2025

Revised : Mar 15, 2025

Accepted : Mar 27, 2025

Available : Mar 30, 2025

Kata Kunci:

Implementasi, Metode Talaqqi, Juz 'Amma

Keywords:

Implementation, Talaqqi Method, Juz 'Amma

ABSTRAK

Metode *talaqqi* merupakan metode yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan anak serta memiliki urgensi yang berkualitas dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul*. RA Ahlul Qur'an Banda Aceh memiliki anak-anak yang mampu menghafal juz 'amma dengan menggunakan metode *talaqqi* sesuai dengan kurikulum RA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *talaqqi* dalam menghafalkan juz 'amma serta kelebihan dan kekurangannya. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang guru, kepala sekolah dan anak RA Ahlul Qur'an Banda Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* dilakukan dengan; 1) guru membacakan potongan ayat secara langsung dan berkolaborasi dengan gerakan yang memaknai potongan ayat tersebut; 2) anak membacakan potongan ayat dan guru mendengarkannya serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talaqqi* tidak hanya dapat menghafalkan Juz 'Amma. Namun dapat memastikan bacaan sesuai *makharijul* huruf dan *tajwidnya*. Akan tetapi penggunaan metode ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga menjadi sebuah kekurangan dalam penerapan metode *talaqqi* untuk menghasilkan tujuan hafalan Al-Qur'an tercapai dengan baik.

ABSTRACT

The *talaqqi* method is a method that involves direct interaction between teachers and children and has a quality urgency in memorizing the Qur'an according to *tajwid* and *makharijul*. RA Ahlul Qur'an Banda Aceh has children who are able to memorize Juz 'Amma using the *talaqqi* method according to the RA curriculum. This study aims to analyze the implementation of the *talaqqi* method in memorizing Juz 'Amma and its advantages and disadvantages. This study uses a qualitative method with a descriptive-analysis case study approach. The research subjects consisted of 2 teachers, the principal and children of RA Ahlul Qur'an Banda Aceh. Data collection techniques used observation and interviews, then analyzed through three stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. So the results of the study show that the implementation of the *talaqqi* method is carried out by; 1) the teacher reads a piece of verse directly

and collaborates with movements that interpret the piece of verse; 2) the child reads a piece of verse and the teacher listens to it and corrects it if there are errors. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the talaqqi method can not only memorize Juz 'Amma. However, you can ensure that the reading is in accordance with the makharijul letters and tajwid. However, using this method requires a long time, so it becomes a drawback in applying the talaqqi method to achieve the goal of memorizing the Qur'an well.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. melalui malaikat Jibril as. secara *mutawatir* sebagai pedoman hidup umat Islam. Para *huffazh* telah lahir dari generasi ke generasi sebagai bukti bahwa Al-Qur'an terpelihara sepanjang masa sebagaimana termaktub dalam QS; Al-Hijr: 99:9. *Huffazh* adalah bukti kelestarian Al-Qur'an tetap terlindungi dengan baik (Salman, 2024). Menghafal Al-Qur'an dapat diartikan dengan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang yang diutarakan dengan baik tanpa melihat *mushaf* (Anwar & Hafiyana, 2018). Menghafal Al-Qur'an dapat diperkenalkan sejak dini, diawali dengan memperkenalkan huruf-huruf *hijayyah* dan tanda baca. Pengenalan Al-Qur'an sejak dini tentunya harus memiliki pembimbing baik itu orang tua maupun guru yang memahami tata cara bacaan Al-Qur'an dan bagus bacaannya (Muthmainnah et al., 2023).

Al-Qur'an pembuka wawasan bagi siapa saja yang mau mempelajarinya karena di dalamnya menjelaskan ketauhidan, fenomena alam, hewan, tumbuhan dan lainnya. Mempelajari *kalamullah* bertujuan untuk mengamalkannya dan menambah berbagai pengetahuan tentang kebesaran Allah. Al-Qur'an sebagai landasan agama yang memberi syafa'at bagi para pembaca, menghafal, memahami, dan mengamalkannya, Al-Qur'an menaikkan derajat yang tinggi bagi para pencintanya dan akan menjadi pembela serta pelindung dari siksaan kubur maupun api neraka (Abu Hamid Muhammad, 2017; I. Ismail et al., 2022). Namun, perkembangan zaman membawa ummat terlena untuk tidak membaca Al-Qur'an, apalagi menghafal dan mengamalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang mulia dan tidak mudah untuk dapat mewujudkannya dengan benar, banyak cobaan yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya tidak ada kesiapan dalam dirinya untuk menghafal Al-Qur'an (Oktapiani, 2020). Kesiapan diri untuk mampu menghafal Al-Qur'an hingga banyak manfaat yang didapatkan setelah menghafalnya. Seperti; bersih hati, kekuatan iman dan daya ingat, ketenangan hati, pahala yang berlimpah, dan lain-lain (Rofiq & Khoirinnada, 2024).

Manfaat menghafal Al-Qur'an akan tumbuh pada anak jika diperkenalkan sejak dini. Menghafal sejak dini sangatlah mudah melekat bagi anak karena anak belum memiliki tanggung jawab dalam kehidupan. Semangat menghafal dapat menumbuhkan semangat pendidikan ibadahnya sehingga menjadi pusat perhatian pendidik terhadap perkembangan nilai-nilai keagamaan anak dengan baik (Muthmainnah, et al., 2024). Ketika anak dapat menguasai Al-Qur'an dengan baik, maka ilmu lainnya akan mudah untuk dipelajarinya. Sejarah membuktikan betapa banyak ulama yang lahir melalui pendidikan Al-Qur'an sejak dini, seperti; Ibnu Rusyd (Averroes), Ibnu Sina (Avicenna), Imam Taqiyuddin Ahmad (Ibnu Taimiyah), dan para pakar lainnya. Sehingga berbagai ilmu pengetahuan dapat dikuasai karena berkah dari Al-Qur'annya (Yanuar Arifin, 2017).

Menghafalkan Al-Qur'an pada anak dapat dimulai dari *Juz 'Amma* yang terdiri dari 37 surah pada *juz* 30, diawali dari surah *An-Naba'* dan diakhiri dengan surah *An-Nas*, surahnya sebagian besar disebut surah *makkiyah* karena diturunkan di Makkah. *Juz 'Amma* mudah dihafal oleh pemula yang ingin menghafal Al-Qur'an karena terdiri dari surah-surah pendek. Menghafalkan *Juz 'Amma* pada AUD dapat dilakukan dengan salah satu metode yang efektif yaitu metode *Talaqqi*. *Talaqqi* secara etimologi adalah pertemuan langsung, sedangkan secara terminologi merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan cara guru menyampaikan secara langsung bacaan Al-Qur'an kepada anak muridnya (Asy-Syahida & Rasyid, 2020; Alanshari, et al., 2022).

Metode *talaqqi* dapat diterapkan tanpa unsur paksaan dalam menghafalkan Al-Qur'an pada AUD. Metode *talaqqi* pada zaman Rasulullah Saw. sudah digunakan dan terbukti sangat efektif dalam menjaga keaslian dan keotentikan Al-Qur'an dan Hadits. Malaikat Jibril menggunakan metode ini saat menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad (QS: Al-Alaq: 1-5) yang diturunkan di Gua Hira (Rosyidatul et al., 2021). Menghafalkan *juz 'amma* dengan menggunakan metode *talaqqi* sangat mudah pada AUD karena diajarkan melalui secara langsung melalui tatap muka oleh guru yang telah hafizh. Sehingga guru mudah dalam menghafalkan dan memperbaiki bacaan.

Lahirnya para *huffaz* usia dini menjadi daya tarik bagi beberapa lembaga pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sekolah di Banda Aceh berbasis *Tahfizh*. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 30 April 2025, RA Ahlul Qur'an Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis *Tahfizh*. Program ini bertujuan agar anak mengenal, menghafal, dan menjadikan generasi Qur'ani. Menghafalkan Al-Qur'an di RA Ahlul Qur'an menggunakan metode *Talaqqi* bertujuan agar anak lebih mudah menerima bacaan yang benar dari guru dan adanya tatap muka secara langsung

dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Peneliti menemukan anak yang sudah mampu menghafal banyak surah bahkan ada yang sudah sampai surah *Al-Buruj*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui pendekatan deskriptif studi kasus tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafalkan Al-Qur'an di RA Ahlul Qur'an Banda Aceh.

Kajian ini sudah dikaji oleh peneliti sebelumnya, diantaranya; Himmatul Ulya dan Mamluatan Ni'mah (2023) yang menyimpulkan bahwa metode *talaqqi* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hafalan anak karena penerapan metode *talaqqi* dalam kajian ini berhasil meningkatkan hafalan anak. Kajian relevan ini senada dalam konteks "metode *talaqqi*" namun dalam ranah dan pendekatan yang berbeda. Penerapan metode *talaqqi* di RA Nurul Jadid dilakukan pada kelompok A dengan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan di RA Ahlul Qur'an menganalisis dengan pendekatan studi kasus pada anak kelas A dan B. Selanjutnya Heliati Fajriah, et al., (2025) dengan temuannya di TKIT Baitussalihin pada kelas B menyatakan bahwa implementasi metode *talaqqi* di TKIT sudah berjalan dengan sistematis. Namun keberhasilan sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual. Sehingga dalam penelitian ini sangat diharapkan kolaborasi dalam pembelajaran antara guru dan orangtua untuk dapat ditingkatkan sehingga penerapan metode *talaqqi* lebih efektif dalam mewujudkan hafalan anak. Kajian ini memiliki persamaan dalam menggunakan studi kasus. Namun ranahnya berbeda pada kelas observasi yaitu A dan B serta perbedaan kasusnya menjadi novelty bagi kajian di RA Ahlul Quran dimana anak-anak dapat menghafal dengan baik bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafalkan Al-Qur'an pada anak RA Ahlul Qur'an dan juga mengkaji kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus. Pendekatan deskriptif studi kasus bersifat naratif dengan mendeskripsikan obyek dan fenomena kajian. Pendekatan deskriptif berisikan kutipan data lapangan secara fakta untuk memberikan dukungan yang akan disajikan dalam sebuah laporan (Anggito, Albi., 2018). Penelitian ini dilakukan di RA Ahlul Qur'an Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan secara mendalam terkait implementasi metode *talaqqi* dalam menghafalkan juz 'amma pada anak. Penelitian ini menggunakan 2

sumber data, yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, 2 guru dan anak kelas A (12 anak) dan B (11 anak) yang diambil secara *total sampling* dari RA Ahlul Qur'an Banda Aceh. Data yang bersumber dari kepala sekolah diberi kode "R1", sedangkan 2 guru diberi kode R2 dan R3. Sumber data sekunder berupa referensi yang terkait dalam implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan *juz 'amma*, baik dari buku maupun jurnal ilmiah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah menggunakan indikator; 1) bentuk program hafalan di sekolah; 2) strategi penerapan metode *talaqqi*; 3) implementasi metode *talaqqi*, serta 4) kelebihan dan kekurangan implementasinya. Sedangkan observasi dilakukan di kelas TK A dan B. Data dianalisis dengan 3 tahapan sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hartono, 2018). Reduksi dilakukan untuk memilih data yang relevan, fokus dan sistematis untuk memecahkan masalah, penemuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian dilakukan tahap penyajian data, baik berbentuk tulisan dan kata-kata yang bertujuan untuk menggabungkan informasi yang ditemukan tersusun secara sistematis (Lasiyono & Alam, 2024). Selanjutnya penarikan kesimpulan yang akan diambil secara garis besar kesimpulan terkait informasi-informasi penting yang telah terkumpulkan tentang implementasi metode *talaqqi* dalam menghafalkan *juz 'amma* di RA Ruhul Qur'an Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Ahlul Qur'an Banda Aceh memiliki program hafalan *juz 'amma* yang diterapkan melalui metode *talaqqi*. Penerapan metode *talaqqi* memberikan perhatian khusus kepada anak terkait hafalan dan cara melafadzkan bacaan, sehingga anak memiliki perkembangan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Ahlul Qur'an Banda Aceh, peneliti menguraikannya secara deskriptif sebagai berikut;

A. Metode *Talaqqi* dalam Menghafalkan *Juz 'Amma*

Bentuk Program Hafalan pada Kurikulum Sekolah

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sangat efektif digunakan pada lembaga pendidikan AUD. Metode *talaqqi* yang diterapkan dengan cara pertemuan langsung murid dan guru untuk

menerima bacaan sehingga guru dapat memperbaiki bacaan jika tidak sesuai dengan hukum ilmu *tajwid*. Wathoni (2020) menegaskan bahwa menghafalkan Al-Qur'an sangat efektif dilakukan dengan metode *talaqqi* bagi pemula terutama untuk AUD yang belum bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut Manna Khalil Al-Qathan dalam Herma et al. (2020) merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan akan mendapatkan pahala bagi pembacanya. Sehingga menghafalkan Al-Qur'an memiliki urgensi dilakukan sejak dini dan menjadi landasan bagi lembaga pendidikan AUD untuk menjadikan Al-Qur'an bagian dari program sekolah.

Hasil wawancara dengan R1 menyatakan bahwa RA Ahlul Qur'an Banda Aceh menetapkan hafalan *Juz 'Amma* bagian dari kurikulum sekolah yang dirancang secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan metode *talaqqi*. Program hafalan ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang cinta Qur'an dan mampu memiliki dasar menghafal surah-surah pendek yang dapat dikolaborasikan dengan pendidikan agama lainnya seperti praktek ibadah shalat. RA Ahlul Qur'an akan mengusahakan secara optimal anak didiknya untuk menyelesaikan hafalan anak sesuai dengan program yang telah ditetapkan, yaitu; anak kelas A mampu menghafal surah Al-Lahab s/d surah Al-Fajr; anak kelas B mampu menghafal surah Al-Ghasyiyah s/d surah An-Naba'.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengenalan Al-Qur'an sangat penting dilakukan sejak dini dan telah dibuktikan dengan kajian relevan lainnya baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional, yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sejak dini khususnya dengan metode *talaqqi* dapat mewujudkan tujuan menghafal Al-Qur'an dengan baik (Ria Handani&Masganti, 2025; Nessa, et al., 2025).

Strategi Dalam Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

Strategi merupakan komponen penting dalam menjalankan sebuah program yang berkolaborasi dengan metode. Implementasi metode *talaqqi* tentunya butuh strategi agar dapat mewujudkan capaian hafalan sesuai dengan ketetapan dalam kurikulum. Strategi dalam menerapkan metode ini sepenuhnya diserahkan kepada guru, karena guru yang mengajarkan Al-Qur'an memiliki kompetensi dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 dan R3 menyatakan bahwa:

"Kami menggunakan beberapa strategi dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui penerapan metode *talaqqi* di RA Ahlul Qur'an Banda Aceh. Diantaranya; membiasakan

anak untuk mendengar, menerapkan, mengulangi (*muraja'ah*) hafalan agar tidak mudah hilang dari ingatan anak, memberi beberapa gerakan yang memaknai kata jika anak lupa dengan bacaannya, memberikan motivasi, *ice breaking*, dan hadiah ketika anak merasa bosan."

Strategi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an memiliki urgensi untuk diperkenalkan sejak dini dan dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mewujudkan capaian dengan baik. Capaian hafalan TK A dan TK B di RA Ahlul Qur'an tentunya memiliki perbedaan. Sehingga strategi pun berbeda dalam menerapkan metode *talaqqi* untuk menghasilkan hafalan yang sempurna. Kajian ini selaras dengan kajian Assyfa, et al., (2024) bahwa menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan strategi agar dapat meningkatkan hafalannya. Strategi ini dapat dilakukan oleh guru mengikuti alur pembelajaran dan kondisi kelas. Guru bisa memberikan pemahaman, motivasi, dan stimulus kepada anak, memanfaatkan media audio untuk memelihara hafalan anak, memberikan waktu istirahat, sekolah menyediakan guru yang berkualitas agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai maksimal, memberikan metode yang efektif dalam menghafalkan ayat, dan membiasakan anak mengulangi hafalannya baik itu di rumah maupun di sekolah, karena menghafalkan Al-Qur'an kepada anak membutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua.

Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafalkan Juz 'Amma

Guntur Setiawan dalam Amin, M., & Ramli, M (2019) menyatakan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang memiliki jaringan pelaksanaan yang luas dan birokrasi yang efektif, saling menyesuaikan antara proses interaksi, tujuan, dan tindakan untuk tercapainya tujuan. Implementasi tidak hanya bermuara kepada suatu aktivitas atau tindakan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan untuk tercapainya tujuan kegiatan. Implementasi metode *talaqqi* pada AUD ialah proses pemberian aktivitas pengajaran kepada anak berupa bacaan ayat atau surah secara tatap muka dan anak akan menirukan bacaan yang dibacakan. *Talaqqi* dapat dikatakan bahwa proses belajar secara berhadapan dengan guru dan mendengarkan bacaannya, kemudian anak mendengarkan dan melihat gerakan bibir guru agar dapat mengetahui *makhrajul* huruf dengan baik. Sehingga metode ini terbukti sangat bagus dalam menghafalkan Juz 'Amma secara tepat dan paling mudah untuk diterima bagi semua kalangan (Sania, S., & Kosasih, A 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, R3 menyatakan bahwa guru mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam menghafalkan Juz 'Amma. Implementasi metode ini diawali dengan

guru membacakan potongan ayat-per ayat dan murid mengulanginya. Implementasi metode ini pada awalnya dilakukan secara bersama (kelas PAUD, TK A dan TK B), dimana guru meminta seluruh murid untuk berkumpul, berdiri dengan rapi menghadap ke arah guru yang akan membacakan potongan ayat-per ayat, kemudian akan diikuti oleh muridnya. Kemudian penerapan metode *talaqqi* ini akan dilanjutkan di kelas masing-masing sebagai penguatan hafalan pada anak. Penerapan metode *talaqqi* di kelas masing-masing diawali dengan mengulangi hafalan surah atau ayat yang diperkenalkan pada hari sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa murid telah mampu menghafalkan surah pada pertemuan sebelumnya, jika murid belum mampu dalam menghafalkannya, guru akan mengulanginya sampai anak mampu menyelesaikan hafalannya. Jika murid telah mampu menghafalkan ayat ataupun surah tersebut, guru akan melanjutkan ke ayat atau surah berikutnya dengan cara *mentalaqqikannya*, ayat yang *ditalaqqikan* kepada anak tidak harus dicapai dalam satu kali pertemuan, hal ini mengingat kemampuan kognitif anak yang berbeda-beda sehingga penerapan metode ini tidak memaksa anak harus mampu mencapai segalanya.

Langkah terakhir dalam penerapan metode *talaqqi* berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru mendengarkan hafalan anak satu persatu untuk melihat kemampuan anak serta memperbaiki jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam bacaannya. Hafalan Al-Qur'an ini dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak, semakin banyak anak menghafal, semakin terasah kognitifnya sehingga menghasilkan prestasi belajar (Millata Zamana & Siti Rosnawati, 2017). Tahap evaluasi ini mempermudah guru untuk mengetahui secara jelas letak kesalahan bacaan/hafalan anak karena dilakukan satu persatu dibandingkan yang dilakukan secara beramai-ramai. Guru akan mencatat surah atau ayat yang *ditalaqqikan* kepada anak di buku penghubung. Hal ini bertujuan agar orangtua mengetahui aktivitas serta kemampuan hafalan anak dan juga orangtua dapat mengetahui surah atau yang akan diajarkannya. RA Ahlul Qur'an Banda Aceh juga mengadakan ujian akhir semester untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya selama penerapan metode *talaqqi* ini dilaksanakan.

Evaluasi terhadap hasil perkembangan hafalan anak sangat dibutuhkan agar guru dapat mengetahui keberhasilan terhadap implementasi metode *talaqqi* ini diterapkan. Evaluasi terhadap hafalan merupakan sebuah proses agar mendapatkan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Senada dengan itu, Guba dan Lincoln dalam Irwan Souliisa, et al., (2022) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan

kualitas sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Sedangkan Sax dalam Sutisna, (2022) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penetapan keputusan sesuatu dibuat melalui pengamatan, latar belakang serta latihan dari evaluator dengan mempertimbangkan hasil produknya.

Penerapan metode *talaqqi* juga membutuhkan dukungan agar terlaksana dengan baik. Dukungan dapat diberikan dari lingkungan sekolah, guru, dan orangtua. Hal ini berdasarkan hasil wawancara R2, meningkatkan hafalan kepada anak tentunya membutuhkan dukungan dari kepala sekolah dan orangtua. Dukungan kepala sekolah dibutuhkan agar dapat memberikan arahan kepada guru sehingga program hafalan *Juz 'Amma* melalui metode *talaqqi* berjalan efektif, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini senada dengan Heliati Fajriah, et al., (2025) yang menyatakan bahwa pengulangan bacaan Al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengarkan akan menjadikan ayat-ayatnya lebih melekat dalam ingatan dan dapat memperkuat ingatan/memori. Karena memory itu terbagi 3, yaitu; sensory memory (penyimpanan informasi sementara), short-term memory (penyimpanan informasi sementara dalam waktu singkat), long-term memory (penyimpanan informasi jangka panjang). Sehingga anak membutuhkan dukungan dari orangtua agar penerapan hafalan dapat melekat dalam memorinya.

Berdasarkan hasil wawancara, R2 menegaskan bahwa dukungan dari guru dan orangtua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an. Orangtua dan guru saling berkolaborasi dan berbagi informasi terkait progres hafalan anak agar proses pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal. Disamping itu, sekolah mengadakan program *parenting* untuk melibatkan orangtua dalam penerapan metode *talaqqi*. Kegiatan *parenting* menunjukkan bahwa dukungan positif dengan memberikan motivasi dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan hafalan anak (Natsir, et al., 2018; Rahmadina, et al., 2021). Motivasi belajar dapat diberikan oleh guru dan orangtua untuk semangat dalam belajarnya, guru dan orangtua dapat juga memberikan *reward* jika anak telah mencapai target hafalan yang diterapkan di sekolah, sehingga memberikan motivasi untuk lebih semangat lagi dalam meningkatkan hafalannya.

Penerapan metode *talaqqi* membutuhkan media yang dapat membantu serta memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga perlunya kolaborasi antara metode dengan media dalam pembelajaran. Penggunaan media yang efektif, tepat dan sesuai pada anak akan menambahkan ketertarikan anak terhadap hafalan *Juz 'Amma*, sehingga media juga berpengaruh terhadap hafalannya. Ketidaksesuaian dan tidak tepatnya media yang diterapkan juga akan berdampak pada hafalan anak. Oleh karena

itu, pendidik maupun orangtua harus memahami dalam penggunaan media dalam meningkatkan proses hafalan anak (Muntofingah, et al., 2023).

Namun, implementasi metode *talaqqi* di RA Ahlul Qur'an Banda Aceh tidak memiliki media pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga guru perlu berkolaborasi dengan gerakan tangan sebagai alat untuk memperagakan isi kandungan ayat yang dibacakannya. Gaya ini juga untuk menghindari agar anak tidak mudah bosan dan anak yang memiliki gaya belajar kinestetik pun tertarik untuk menerapkannya. Penggunaan media pendukung seperti Mp3, *YouTube*, dan lain-lain dapat dilakukan ketika anak bersama orangtua di rumah. Hal ini dilakukan agar anak tetap dapat mendengar ayat atau surah yang sedang dihafalkan di sekolah.

B. Kelebihan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafalkan Juz 'Amma Pada Anak

Metode merupakan cara untuk mewujudkan keinginan tercapai, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan R3, implementasi metode *talaqqi* memiliki kelebihan diantaranya; anak dapat mendengarkan langsung dan melihat bacaan serta gerakan mulut guru, anak dapat mengetahui bagaimana pengucapan yang baik dan benar dari segi *makharijul* huruf maupun *tajwid*, walaupun anak belum mengetahui makna dari *makharijul* huruf atau *tajwid* tersebut. R2 juga menegaskan bahwa kelebihan metode *talaqqi* juga memudahkan anak menangkap potongan ayat per-ayat melalui gerakan mulut guru, sehingga anak cepat bisa dalam menghafal ayat. Kelebihan metode *talaqqi* lainnya ialah, guru dan anak menjadi lebih dekat dan terbuka baik ketika penerapan metode ini berlangsung maupun di luar penerapan metode ini, guru juga dapat mengoreksi secara langsung kesalahan yang terdapat dalam bacaan anak dan memudahkan pendidik untuk mengawasi serta membimbing anak didik secara langsung dengan maksimal (Waliko, 2022; Aqib, 2025).

C. Kekurangan Metode *Talaqqi* Dalam Menerapkan Hafalan Juz 'Amma Pada Anak

Implementasi metode *talaqqi* juga memiliki kekurangan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan R2 dan R3 menyatakan bahwa kekurangan metode ini ialah memerlukan jangka waktu yang lama dalam proses pembelajaran, dikarenakan kemampuan anak yang berbeda-beda dapat menghambat guru untuk menghafalkan ayat berikutnya. Kekurangan lainnya ditemukan berdasarkan observasi proses pembelajaran ialah terdapat dalam diri anak yang *introvert*, anak *introvert* cenderung tidak membuka mulut dengan lebar dan hanya bersuara kecil saat melafalkan ayat.

Sehingga guru memiliki kesulitan dalam memperbaiki hafalannya. Kekurangan lainnya ialah jumlah murid yang melebihi dari 10 orang membuat fokus guru menjadi terhambat. Karena anak usia dini mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima bacaan guru untuk dihafalnya. Faktor-faktor ini menghambat guru untuk melanjutkan ayat berikutnya. Aqib menegaskan bahwa untuk pembelajaran yang efektif menggunakan metode *talaqqi* ini akan lebih efisien jika murid di dalam kelas berjumlah 5 s/d 10 anak (Aqib, 2025). Sehingga perlu dialokasikan kembali jumlah anak dalam kelompok menghafal Al-Qur'an di RA Ahlul Qur'an.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan implementasi metode *talaqqi* dalam menghafalkan Al-Qur'an di RA Ahlul Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talaqqi* telah diterapkan dengan baik dalam program menghafalkan Juz 'Ammah di RA Ahlul Qur'an Banda Aceh. Implementasi metode *talaqqi* dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah diantaranya; 1) Guru membacakan potongan ayat-per ayat atau surah di depan anak, kemudian meminta anak untuk mengulang kembali bacaan ayat tersebut; 2) Guru mentalaqqikan hafalan ayat pertemuan sebelumnya, sebelum menghafalkan ayat yang baru; 3) Guru berkolaborasi dengan gerakan tangan untuk memaknai kata yang dibacakan; 4) Guru berkolaborasi dengan orangtua dalam menghafalkan Juz 'Ammah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga metode ini ditemukan kelebihan dalam implementasinya, seperti; 1) Guru mudah dalam memperbaiki bacaan anak; 2) Guru mudah dalam mengontrol perkembangan hafalan anak sehingga mudah untuk menyampaikan perkembangannya kepada orangtua. Namun metode ini juga memiliki kekurangan, diantaranya; 1) Tidak adanya media pendukung sehingga guru berkolaborasi dengan gerakan tangan; 2) Kurangnya waktu dalam menghafalkan Al-Qur'an; 3) Pembelajaran kurang efektif disebabkan jumlahnya terlalu banyak dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin berkontribusi agar implementasi metode *talaqqi* dapat berjalan lebih baik untuk mewujudkan generasi Qur'ani. Saran ini ditujukan untuk; 1) Kepala sekolah, meningkatkan fasilitas pembelajaran untuk dapat digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik; 2) Guru, tetap semangat untuk meningkat kompetensi dalam menghafalkan Al-Qur'an pada AUD untuk menciptakan generasi Qur'ani, tidak hanya dicapai dengan metode *talaqqi*, sehingga dapat dikolaborasikan dengan metode dan media lainnya; 3)

Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih baik agar dapat ditemukan pembaharuan dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menyelesaikan problematika yang terdapat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, 2023. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Qhazali Ath-Thusi, 2017. Terj. Moh. Yusni Amru Ghazaly, *Ikhtisar 'Ihya 'Ulumuddin*, PT. Wali Pustaka, Cet. I, Jakarta Selatan. 156.
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M., & Khasanah, S. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392-400. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>
- Amin, M., & Ramli, M. (2019). Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-Anak di TPA Al-Falah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 161-178. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i2.124>
- Anggito, Albi., Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Aqib, Z. (2025). *Pembelajaran Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. CV. Cahaya Harapan.
- Assyfa., D. (2024). Strategi Guru dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Santri, *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i2.2340>, 150-170.
- Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 186-191. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Fajriah, H., Muthmainnah, & Shalihah, Q. N. (2025). Implementation of the Talaqqi Method in Memorizing Juz 'Amma among Kindergarteners: A Case Study at Islamic Kindergarten, Banda Aceh. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(2), 375-387. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.102-12>
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. ANDI.
- Hasibuan, R. H., & Sit, M. (2025). Enhancing qur'anic memorization using the talaqqi method assisted by audio-visual media among children aged 5-6 years. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 53-66. <https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v8i1.27659>
- Herma, T., et al.. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>
- Ismail, I., et al.,. (2022). Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855-3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Irwan Soulisa, et al.. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; CV. Widina Bakti Persada, P. 224.
- Ismail, M., Fajriah, H., Poetri, R., & Amelia, L. (2023). Kemampuan Guru PAUD Dalam Membaca Al-Quran Di Kabupaten Gayo Lues. *Pionir: jurnal pendidikan*, 12(1), 1-16. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17448>
- Lasiyono, Untung., Alam, Wira, Y. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Mega Press

Nusantara.

- Muthmainnah, Fajriah, H., & Novira, A. (2021). Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(2), 40-58. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i2.1476>
- Muntofingah, et al., (2023). Penerapan Media Audio *Murottal* untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 172-184. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.669>
- Natsir, N. F., et al., (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Nessa, R., Rosmiati, R., Sofyan, R., Khalishah, R. M. A., & Afifufuddin, A. (2025). Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 12(1), 30-39. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v12i1.3154>
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Rahmadina, F. S., et al., (2021). Bentuk Dukungan Orangtua pada Anak Usia Dini Selama Belajar dari Rumah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>
- Rofiq, A., & Khoirinnada, N. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 33-43. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.8>
- Rosyidatul, I., et al., (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi*. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83-94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Salman., D. (2024). Strategi Menghafal Al-Qur'an di SDIT Tahfizh Al-Makki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11609.
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88-95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- Sutisna, E. (2022). *evaluasi program tahfiz al-qur'an*. Publika Indonesia Utama.
- Ulya, H., & Ni'mah, M. (2023). Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Di Ra Nurul Jadid Blimbing Besuki. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 9-16. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.53>
- Waliko., (2022). *Metode Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*. Wawasan Ilmu.
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia dini : Pendidikan islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca anak usia dini*. Sanabil.
- Zamana, M., & Rosnawati, S. (2017). Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek pada Siswa Kelas Rendah (III) SD Negeri 7 Linge. *Jurnal Buah Hati*, 4(1), 31-50. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v4i1.553>